

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan maka kemungkinan semakin rendah nilai *financial distress*, dan semakin rendah nilai pertumbuhan penjualan maka kemungkinan akan semakin tinggi nilai *financial distress*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka kemungkinan akan semakin rendah nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai kepemilikan manajerial maka kemungkinan semakin tinggi nilai *financial distress*.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka kemungkinan akan semakin rendah nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai kepemilikan institusional maka kemungkinan semakin tinggi nilai *financial distress*.
4. Kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan asing maka kemungkinan akan semakin rendah nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai kepemilikan asing maka kemungkinan semakin tinggi nilai *financial distress*.
5. Kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan publik maka kemungkinan akan semakin rendah nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai kepemilikan publik maka kemungkinan semakin tinggi nilai *financial distress*.

6. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai struktur modal maka kemungkinan akan semakin tinggi nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai struktur modal maka kemungkinan semakin rendah nilai *financial distress*. Namun, hasil tersebut tidak dapat digeneralisasi untuk semua populasi pada penelitian ini.
7. Arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi maka kemungkinan akan semakin rendah nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai arus kas operasi maka kemungkinan semakin tinggi nilai *financial distress*.
8. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka kemungkinan akan semakin tinggi nilai *financial distress* dan semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka kemungkinan semakin rendah nilai *financial distress*. Namun, hasil tersebut tidak dapat digeneralisasi untuk semua populasi pada penelitian ini.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi menghasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.686 atau 68.6%, artinya 68.6% variasi *financial distress* dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik, struktur modal, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 31.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas. ada beberapa hal yang disarankan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan penjualan agar menurunkan nilai *financial distress* yang bisa saja terjadi di perusahaan. Meningkatkan pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan

kualitas produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan ataupun dengan lebih meningkatkan promosi agar konsumen lebih tertarik membeli produk perusahaan.

- b. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka disarankan agar perusahaan mempertimbangkan kebijakan yang mendorong manajer untuk memiliki saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan untuk semua pihak termasuk pihak manajer dan para pemegang saham, hal tersebut akan menurunkan tingkat *financial distress*.
- c. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi secara tidak langsung akan membuat pihak manajemen meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dikarenakan adanya pengawasan dari pihak institusi yang berinvestasi di perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan maka akan meningkatkan laba yang nantinya akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan para pihak yang berkepentingan dan hal tersebut akan menurunkan tingkat *financial distress*.
- d. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan asing. Tingkat kepemilikan asing yang tinggi secara tidak langsung akan membuat pihak manajemen meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dikarenakan adanya pengawasan dari pihak perorangan ataupun institusi asing yang berinvestasi di perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan maka akan meningkatkan laba yang nantinya akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan para pihak yang

berkepentingan dan hal tersebut akan menurunkan tingkat *financial distress*.

- e. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan publik. Tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dengan menjaga kepercayaan publik maka perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya, kinerja perusahaan yang bagus pada akhirnya akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan, saat perusahaan tidak mengalami kerugian maka hal tersebut akan menurunkan tingkat *financial distress*.
- f. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, maka dari itu disarankan perusahaan tidak memiliki utang yang mencapai batas yang berkemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Jadi, tingkat utang yang rendah akan menurunkan tingkat *financial distress*.
- g. Berdasarkan hasil penelitian arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan arus kas operasi nya. Semakin tinggi nilai arus kas operasi menandakan bahwa kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan berjalan dengan baik, karena pendapatan dari penjualan lebih besar dibandingkan beban penjualan. maka dari itu perusahaan menghasilkan laba dan berkemungkinan dapat mengurangi tingkat *financial distress*.
- h. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya aset perusahaan tidak selalu berpengaruh baik, saat aset tersebut tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, maka aset tersebut hanya akan menambah beban yang harus perusahaan keluarkan. seperti beban

pajak dan biaya pemeliharaan aset. Hal tersebut bisa saja menimbulkan kondisi *financial distress*, Sehingga diharapkan perusahaan harus bisa memanfaatkan aset nya dengan lebih efisien untuk mengurangi pengeluaran beban yang lebih besar.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar para investor dapat melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi dengan melihat tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, serta mempertimbangkan juga pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik, struktur modal, arus kas operasi dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang akan ditanamkan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0.686 atau 68.6%. Maka masih terdapat 31.4% dari variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi *financial distress*, seperti *working capacity*, Rasio keuangan (ROA, ROE, ROI), leverage dan variabel-variabel lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini dengan memperluas objek penelitian, menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan menambah periode penelitian.